BAB II. ALAT EKSEKUSI MATI PADA ABAD PERTENGAHAN DI EROPA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Abad Pertengahan

Pada masa awal runtuhnya kekaisaran Romawi Kuno akibat penyerangan yang dilakukan oleh kaum Barbar dari barat, tibalah era yang disebut abad pertengahan. Abad pertengahan ditandai dengan berkurangnya populasi manusia di Eropa karena urbanisasi. Menurut Sumobroto dan Sugihardjo, dalam bukunya yang berjudul "Sejarah Peradaban Abad Pertengahan"(1993), Abad pertengahan adalah periode sejarah di Eropa sejak bersatunya kembali daerah bekas kerkuasaan kekaisaran Romawi Barat dibawah pimpinan kaisar Charlemagne pada abad 5 hingga munculnya monarki-monarki nasional, dimulainya penjelajahan samudra, kebangkitan humanisme, serta Reformasi Protestan hingga dimulainya renaisans pada tahun 1517. Abad pertengahan dibagi menjadi tiga periode waktu, yaitu :

II.1.1.1 Abad Pertengahan Awal

Abad Pertengahan Awal berlangsung dari abad ke-5 hingga abad ke-10. Periode ini dimulai setelah kemunduran Kekaisaran Romawi dan digantikan oleh Abad Pertengahan Tinggi (1001–1300). Pada periode ini, tren-tren yang dimulai pada masa klasik berlanjut, seperti berkurangnya jumlah penduduk (terutama di wilayah perkotaan), penurunan perdagangan, dan meningkatnya imigrasi. Periode ini diberi label "zaman kegelapan" karena sedikitnya karya sastra dan budaya yang dihasilkan di Eropa Barat pada masa itu. Namun, Kekaisaran Romawi Timur berhasil bertahan, walaupun pada abad ke-7 kekhalifahan Islam menaklukan banyak wilayah Romawi. Istilah "zaman kegelapan" tidak tepat bila diaplikasikan di Semenanjung Liberia karena pada masa itu seni, budaya, dan ilmu pengetahuan berkembang pesat di Kekhalifahan Kordoba.

II.1.1.2 Abad Pertengahan Tinggi

Abad Pertengahan Tinggi adalah periode dalam sejarah Eropa untuk masa sekitar abad ke-11, 12, dan 13 M (sekitar tahun 1000–1300). Abad Pertengahan Tinggi

didahului oleh Abad Pertengahan Awal dan dilanjutkan oleh Abad Pertengahan Akhir, yang berakhir sekitar tahun 1500-an.

Hal penting pada Abad Pertengahan Tinggi adalah peningkatan jumlah penduduk yang sangat cepat di Eropa, yang membawa perubahan sosial dan politik yang besar dari masa sebelumnya. Pada tahun 1250, peningkatan jumlah penduduk berdampak baik bagi ekonomi, mencapai suatu tingkat yang baru dapat dicapai di daerah tersebut sekitar abad ke-19. Hal ini diakhiri pada Abad Pertengahan Akhir oleh adanya serangkaian bencana, yang paling terkenal adalah Kematian Hitam namun selain itu juga oleh banyaknya perang dan tersendatnya ekonomi.

Sejak tahun 1000, Eropa Barat mengalami invasi barbar terakhir dan menjadi lebih terorganisir secara politik. Bangsa Viking bermukim di Kepulauan Britania, Prancis, dan banyak tempat lainnya, sedangkan kerajaan-kerajaan Kristen Nordik berkembang di tanah asal mereka di Skandinavia. Bangsa Magyar telah meghentikan perluasan mereka pada abad ke-10, dan pada tahun 1000, Kerajaan Kristen HUngaria didirikan di Eropa Tengah. Tidak ada serangan besar-besaran dari luar Eropa, kecuali invasi singkat oleh bangsa Mongol.

Pada abad ke-11, penduduk di sebelah utara Alpen mulai mencari tanah baru untuk bermukim, beberapa di antara mereka kembali ke hutan belantara setelah runtuhnya Kekaisaran Romawi. Dalam peristiwa yang kini dikenal sebagai "pembukaan besar", hutan-hutan dan rawa luas di Eropa dibuka dan diolah. Pada saat yang sama pemukiman bergerak keluar dari perbatasan tradisional Kerajaan Frank menuju perbatasan baru di Eropa timur, di seberang Sungai Elbe, meningkatkan wilayah Jerman sampai tiga kali lipat dalam prosesnya. Gereja Katolik yang masih kuat memanggil pasukan-pasukan dari seluruh Eropa untuk melakukan serangkaian Perang Salib melawan Turki Seljuk, yang menduduki Tanah Suci, yang dalam prosesnya orang Eropa mendirikan negara-negara Salib di Levant. Peperangan lainnya berujung pada kolonisasi Baltik, sementara kerajaan-kerajaan Kristen merebut Semenanjung Iberia dari kekuasaan Moor, dan bangsa Norman mengolonisasi Italia selatan.Abad Pertengahan Tinggi

menghasilkan banyak karya intelektual, spiritual, dan seni. Masa ini ditandai dengan kebangkitan negara bangsa modern di Eropa Barat dan berkembangnya negara kota-negara kota di Italia. Penemuan kembali karya-karya Aristoteles membuat Thomas Aquinas dan para pemikir lainnya mengembangkan filsafat Skolastisisme. Dalam bidang arsitektur, banyak katedral Goth yang dibangun atau diselesaikan pada masa ini.

II.1.1.3 Abad Pertengahan Akhir

Abad Pertengahan Akhir atau Zaman Pertengahan Akhir adalah sebuah zaman dari sejarah Eropa yang utamanya meliputi abad ke-14 sampai ke-15 (sekitar 1301–1500). Abad Pertengahan Akhir menggantikan Abad Pertengahan Tinggi dan digantikan oleh zaman modern awal.

Serangkaian bencana kelaparan dan wabah penyakit, seperti Bencana Kelaparan Besar 1315–1317 dan Wabah Hitam, membuat jumlah penduduk berkurang menjadi setengah.[1] Selain berkurangnya populasi, terjadi pula ketegangan sosial dan peperangan endemik. Perancis dan Inggris mengalami kebangkitan-kebangkitan yang serius dari kalangan petani: Jacquerie, Pemberontakan Petani, serta konflik selama lebih dari seabad dalam Perang Seratus Tahun. Selain beberapa masalah tersebut, persatuan Gereja Katolik digoncangkan dengan Skisma Barat. Secara kolektif, peristiwa-peristiwa tersebut terkadang disebut sebagai Krisis Abad Pertengahan Akhir.

Selain krisis tersebut, abad ke-14 juga merupakan zaman perkembangan besar dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni rupa. Setelah pemahaman yang diperbaharukan dalam teks-teks Romawi dan Yunani kuno mulai berakar pada Zaman Pertengahan Tinggi, Renaisans Italia dimulai. Pemakaian teks-teks Latin dimulai sebelum Renaisans pada abad ke-12 melalui kontak dengan bangsa Arab pada masa Perang Salib, namun ketersediaan teks-teks Yunani berpengaruh dipakai saat penaklukan Konstantinopel oleh Turki Ottoman, ketika beberapa sarjana Bizantium mengungsi ke wilayah Barat, utamanya Italia.

II.1.2 Eksekusi Mati pada Abad Pertengahan

Pada era abad pertengahan, terdapat banyak jenis hukuman yang berlaku pada setiap kerajaan termasuk eksekusi mati. Eksekusi mati adalah hukuman atau vonis yang dijatuhkan pengadilan atau tanpa pengadilan sebagai bentuk hukuman terberat yang dijatuhkan kepada seseorang akibat perbuatan yang dilakukannya.Banyak cara untuk menghukum mati seseorang. Pada masanya berbagai macam cara dan alat diperkenalkan kepada publik, untuk menghukum mati terdakwa atau tervonis mati. Maka tak heran eksekusi mati, dipertontonkan tua muda, anak dan dewasa. Harapannya, agar ada efek jera bagi para calon penjahat untuk berfikir ulang mengenai kejahatan yang akan dilakukannya.

II.2 Objek Penelitian

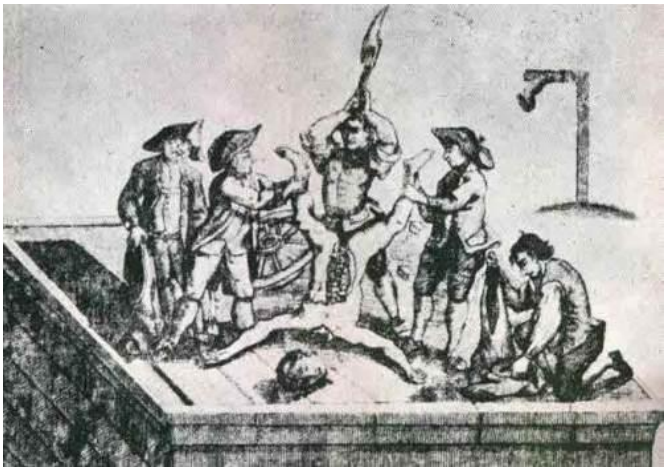
II.2.1 Alat Eksekusi Mati pada Abad Pertengahan

Pada abad pertengahan, terdapat banyak pelanggaran hukum baik yang bersifat pelanggaran oleh masyarakat sipil ataupun pelanggaran yang disebabkan kejahatan perang, seperti mata-mata, pembunuhan anggota kerajaan dan pemberontakan.Dari pelanggaran tersebut, banyak muncul berbagai macam alat eksekusi. Kebanyakan hukuman yang menggunakan alat eksekusi mati ini dilakukan dihadapan umum untuk menimbulkan efek takut kepada masyarakat lain agar tidak melakukan pelanggaran. Alat eksekusi adalah perangkat atau metode untuk mengeksekusi seseorang yang telah mendapat vonis mati dari pengadilan. Pada masa kini, banyak negara yang telah menghapuskan hukuman ini, baik secara sebagian maupun secara total. Namun, pada abad pertengahan sangat banyak alat dan metode yang pernah ada untuk menghukum semua pelaku kejahatan berat pada masa itu. Semua itu dilakukan untuk menimbulkan efek jera kepada para calon pelaku yang akan melakukan kejahatan serupa. Berikut beberapa alat dan metode yang pernah ada di Eropa :

II.2.1.1 Hanged, Drawn and Quartered

Korban yang paling terkenal dari metode ini adalah Sir William Wallace. Sir William (seperti ditulis oleh Ivan, 2013) digantung, ditarik dan dipotong-potong pada 23 Agustus 1305. Digantung, diseret dan dipotong-potong adalah salah satu

hukuman di Inggris. Hukuman ini akan dilakukan untuk kejahatan atau pengkhianatan tingkat tinggi. Hal ini dianggap oleh banyak orang sebagai simbol hukuman kejam dan hanya diperuntukkan bagi kejahatan yang paling serius yang dianggap lebih kejam dari pembunuhan dan pelanggaran-pelanggaran berat lainnya. Hukuman seperti ini hanya diterapkan bagi penjahat laki-laki. Meskipun dihapus pada tahun 1814, bentuk eksekusi ini bertanggung jawab atas ratusan, bahkan mungkin ribuan kematian. Hukuman ini dijatuhkan kepada Sir William Wallace yang diperintahkan oleh Raja Edward I atas tuduhan kejahatan tingkat tinggi yaitu pemberontakan terhadap kerajaan.



Gambar II. 1. Eksekusi Gantung, Seret dan Potong
Sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/0/03/Drawn_quartered2.jpg/300px-Drawn_quartered2.jpg
(Diakses pada 02/12/2015)

Proses

Prosesnya adalah sebagai berikut, Pertama, korban diseret pada bingkai kayu, yang disebut rintangan, ke tempat eksekusi. Kedua, korban digantung dengan leher untuk waktu yang singkat sampai hampir mati. Ketiga, pengebirian terjadi, di mana setelah itu, isi perut dan alat kelamin dibakar di depan korbannya. Akhirnya, tubuh terbagi menjadi empat bagian yang terpisah dan dipenggal kepalanya.



Gambar II. 2. Sir William Wallace
Sumber : http://uagenealogies.as.ua.edu/wp-content/uploads/2015/04/portrait_sir_william.jpg
(Diakses pada 02/12/2015)

Sejarah Sir William Wallace (Seperti ditulis oleh Rifan Syambodo, 2010) Sir William Wallace adalah seorang patriot pada abad ke-13 di Skotlandia. Kisah kepahlawanannya telah difilmkan dengan judul "The Braveheart" yang dibintangi aktor asal Australia Mel Gibson. Ada rumor yang menyatakan bahwa keluarga Kerajaan Inggris saat ini merupakan keturunan dari Sir William Wallace.

II.2.1.2 Quartered by Horses

Hukuman *quartered by horses* (seperti dikutip Kamarasta, 2011) dilakukan dengan cara mengikat tubuh tereksekusi dengan rantai ke empat arah berlawanan yang masing-masing ujung rantainya tersambung dengan kendaraan lalu kedua kendaraan tersebut bergerak berlawanan arah sehingga tubuh tereksekusi terlepas dengan paksa karena kekuatan tarikan dari kuda yang berlari kearah yang berlawanan. Tokoh yang pernah dieksekusi dengan cara ini adalah Jose Gabriel

Tupac Amaru atau Tupac Amaru II. Tupac Amaru II lahir pada 19 Maret 1738 di Surimana, Peru. Tupac adalah pemimpin gerakan pemberontakan *Indigenous* ketika Peru dijajah oleh Spanyol. Pemberontakan penjajahan Spanyol dilakukan karena pengeksploitasian penduduk asli Peru yang dijadikan budak, diperkosa dan tidak diberikan pendidikan. Tupac Amaru II menjadi orang yang paling dicari ketika itu. Kemudian dieksekusi dengan Quartered by Horse didepan, anak, istri, paman dan kakaknya.



Gambar II. 3. Ilustrasi Quartered by Horses
Sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/24/Tupac_amaru_execution.jpg
(Diakses pada 02/12/2015)

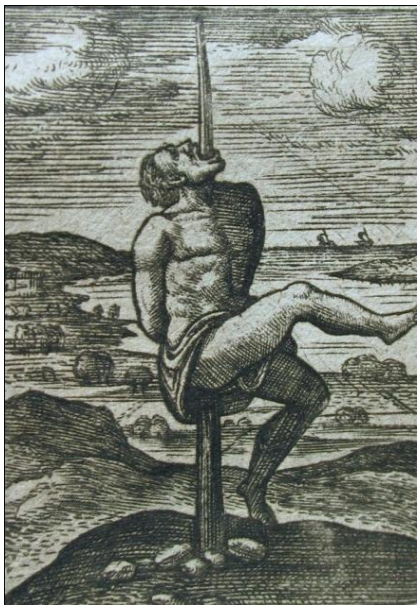


Gambar II. 4. Foto Lukisan Tupac Amaru II
Sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/24/Tupac_amaru_execution.jpg
(Diakses pada 02/12/2015)

Proses

Proses eksekusi ini adalah sebagai berikut, pertama masing-masing kaki dan tangan orang yang tereksekusi diikatkan pada alat penarik yang terpasang di tubuh kuda. Posisi setiap kuda diarahkan kearah yang berlawanan, kemudian algojo memecut kuda agar berlari kearah berlawanan sehingga masing-masing kaki dan tangan tereksekusi lepas dari tubuh dengan terpaksa. Tereksekusi tidak akan langsung mati dan akan merasakan sakit sampai mati kehabisan darah.

II.2.1.3 Impalement



Gambar II. 5. Ilustrasi Eksekusi *Impalement*
Sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/7c/Empalement.jpg
(Diakses pada 02/12/2015)

Impalement (seperti dikutip oleh Kamarasta, 2011) dilakukan dengan cara menancapkan seseorang ke tiang sula yang berujung tajam. Penusukan bisa dimulai dari sisi, melalui anus, melalui vagina, atau melalui mulut. Metode ini mengarah kepada kematian menyakitkan yang terkadang berlangsung berhari-hari. Kayu sula untuk eksekusi *Impalement* biasanya ditanam di tanah, meninggalkan orang tertusuk mati secara perlahan-lahan. Tidak banyak data

tentang siapa saja tokoh yang pernah dieksekusi dengan cara ini. Namun, seorang pangeran bernama Vlad III dari kerajaan Hungaria sangat suka menghukum para kriminal pada masa kekuasaannya dengan cara ini. Karena ia sangat sering menghukum dengan cara ini, Vlad III mendapat julukan sebagai "Vlad The Impaler". Biasanya Vlad menyaksikan hukuman ini sambil menyantap makan siangnya.

Proses

Prosesnya adalah sebagai berikut, pertama kayu sula disiapkan dengan cara ditancapkan di tanah, kemudian tangan tereksekusi diikat sehingga tidak melakukan perlawanan. Kemudian algojo secara paksa menusuk tereksekusi melalui anus atau vagina sampai menembus ke mulut. Tereksekusi tidak akan mati secara cepat, sehingga akan merasakan sakit sampai mati.



Gambar II. 6. Vlad III "The Impaler"
Sumber : http://touristinromania.net/wp-content/uploads/2014/01/IMG_0042.jpg
(Diakses pada 02/12/2015)

II.2.1.4 Crushing by Animal

Bahkan hewan tidak luput dalam melaksanakan hukuman untuk para penjahat. Di masa lalu, hewan telah dilatih membunuh orang. Eksekusi mati dengan meremukkan (seperti dikutip Kamarasta, 2011) adalah metode eksekusi yang

memiliki sejarah panjang di mana teknik yang digunakan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Bentuk eksekusi ini tidak lagi didukung oleh badan pemerintahan manapun. Metode ini adalah metode umum hukuman mati yang diterapkan di seluruh Asia Selatan dan Tenggara selama lebih dari 4.000, atau barangkali lebih lama lagi. Orang-orang Chartaragian dan orang-orang. Kekaisaran Romawi juga pernah melakukan eksekusi dengan cara ini.

Proses

Prosesnya adalah sebagai berikut. Pertama, bagian kepala tereksekusi akan ditempatkan kepada sebuah meja batu atau besi. Kemudian kedua tangan akan diikat dan gajah akan diarahkan oleh algojo untuk menginjak kepala tereksekusi. Jika dalam sekali injak kepala tidak hancur, maka gajah akan diperintahkan untuk menginjak terus-menerus sampai hancur.



Gambar II. 7. "Crushing by Animal"
Sumber :
http://www.strangehistory.net/blog/wp-content/uploads/2010/07/execution-by-elephant.jpg

Tokoh yang pernah dieksekusi dengan cara ini adalah Jenderal Naaman yang merupakan panglima tertinggi pada masa kekuasaan raja Ben-Hadad dan raja Damsyik dari Suriah. Jenderal Naaman dieksekusi karena menolak permintaan kaisar Sassanid bernama Khosrau II asal Bizantium (Turki) yang ingin menikahi anak perempuan dari Jenderal Naaman yang bernama Haqidah.



Gambar II. 8. "Jenderal Naaman"
Sumber : http://ubdavid.org/bible/know-your-bible4/graphics/8_general-naaman.jpg
Diakses pada 08/12/2015

II.2.1.5 Disembowlment



Gambar II. 9. "Disembowlment"
Sumber :
http://www.afterfeed.com/story/detail/5261/10-of-the-history39s-most-brutal-methods-of-execution
Diakses pada 08/12/2015

Metode ini adalah salah satu hukuman yang paling menyiksa. *Disembowelment* (seperti dikutip Kamarasta, 2011) adalah menghilangkan sebagian atau seluruh organ-organ vital, biasanya dari perut. Organ terakhir yang dikeluarkan selalu jantung dan paru-paru sehingga dapat menjaga tereksekusi tetap hidup dan merasakan kesakitan selama mungkin.

Proses

Prosesnya adalah sebagai berikut. Pertama, tubuh tereksekusi akan dibaringkan pada meja kayu secara telentang agar bagian perut mengarah keatas. Kemudian kedua tangan akan diikat agar tidak ada perlawanan ketika dieksekusi. Ketiga, algojo akan mulai menyayat perut dan dada tereksekusi dan mengeluarkan semua organ yang ada didalam perut dan dada.



Gambar II. 10. "William I of Orange"
Sumber :
http://america.pink/images/3/5/8/5/5/1/4/en/1
-prince-orange.jpg
Diakses pada 03/12/2015

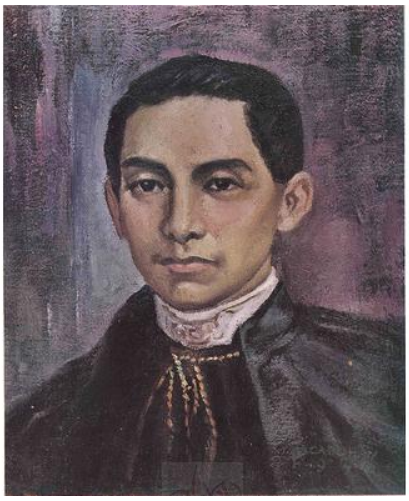
Tokoh yang pernah dieksekusi dengan *disembowlment* adalah William I of Orange atau yang memiliki julukan *William The Silent*. William adalah pemimpin dari gerakan pemberontakan Belanda melawan Spanyol Habsburg yang memicu Perang Delapan Puluh Tahun. William dieksekusi oleh pembunuh bayaran bernama Balthasar Gerard atas perintah raja Philip II dengan cara ditembak dua kali dengan pistol dan mayatnya dimutilasi dan dikeluarkan isi perutnya.

II.2.1.6 Garrote



Gambar II. 11. Foto Eksekusi *Garrote*
Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-kQoFb6bO7WQ/UK25dwfgQkI/AAAAAAAAAIs/aX_MoY1vSNQ/s640/Pelaksanaan+Eksekusi+Hukuman+Mati++dengan+Metode+Garrote.jpg
Diakses pada 08/12/2015

Cara eksekusi *Garrote* (seperti dikutip Kamarasta, 2011) sebenarnya berasal dari Spanyol. Tetapi eksekusi paling banyak dilakukan terhadap patriot-patriot Filipina telah dilaksanakan oleh pemerintah Spanyol selama mereka menjajah Filipina lebih dari 300 tahun. Korban paling terkenal adalah Jose Burgos yang merupakan pemberontak penjajahan Spanyol.



Gambar II. 12. Jose Burgos
Sumber : http://kahimyang.info/resources/xpadre-jose-burgos-t.jpg.pagespeed.ic.w7KNC2-XrE.jpg
Diakses pada 08/12/2015

Sebuah *garrote* atau *Garrote Vil* adalah senjata genggam, biasanya mengacu pada rantai pengikat, tali, syal, dan kawat atau tali pancing yang digunakan untuk mencekik seseorang sampai mati. Istilah eksekusi ini utamanya mengacu pada alat eksekusi itu sendiri yaitu *garrote* tetapi tali yang digunakan untuk mengeksekusi terbuat dari berbagai bahan, termasuk tali, dasi, tali pancing, nilon, dan bahkan senar gitar dan piano.

Proses

Prosesnya adalah sebagai berikut. Pertama, tangan dan kaki korban diikat dengan borgol dan rantai. Kedua, tereksekusi akan ditempatkan pada alat *garrote* dengan posisi duduk. Ketiga, bagian leher tereksekusi akan diikatkan pada *garrote vil*, kemudian *garrote vil* akan diputar agar leher tercekik sampai kehabisan nafas.

II.2.1.7 Iron Maiden (Gadis Besi)



Gambar II. 13. Alat Eksekusi *Iron Maiden* (Gadis Besi)
Sumber : http://www.wonderslist.com/wp-content/uploads/2015/02/Iron-Maiden.jpg
Diakses pada 08/12/2015

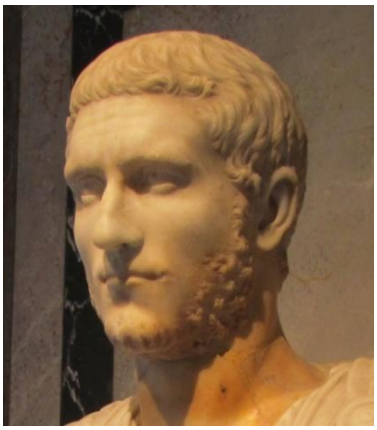
Cara eksekusi kematian lain yang menakutkan adalah *Iron Maiden*. *Iron Maiden* (seperti dikutip Kamarasta, 2011) adalah perangkat penyiksaan. Biasanya memiliki lubang kecil yang bisa dibuka tutup sehingga dapat penyiksa dapat melakukan interogasi terhadap terhukum atau membunuh terhukum dengan cara

menusuk tubuhnya dengan benda tajam, sementara terhukum dipaksa untuk tetap berdiri dan selama dihukum, tereksekusi akan diinterogasi tentang pengkhianatan atau kejahatan yang dilakukannya.

Proses

Prosesnya adalah sebagai berikut. Pertama, tereksekusi akan diletakkan pada Iron Maiden. Kedua, Penutup Iron Maiden akan ditutup, sehingga duri-duri besi akan menusuk tereksekusi. Ketiga, pendarahan terus-menerus yang dialami terhukum membuatnya melemah dan akhirnya mati karena kehilangan darah atau sesak napas. Kebanyakan *Iron Maiden* itu dibuat dengan bagian-bagiannya yang tajam tidak menusuk organ-organ vital, sehingga tidak membunuh dengan cepat. Proses terakhirnya adalah tereksekusi akan dikunci dengan gembok di dalam *Iron Maiden* tersebut dan diperiksa tiap beberapa jam untuk melihat apakah korban sudah meninggal.

Korban yang paling terkenal yang pernah dieksekusi dengan cara ini adalah Marcus Atilius Regulus yang merupakan konsul kekaisaran Romawi pada tahun 267 dan hanya menjabat selama satu tahun sebelum dieksekusi karena diduga menjadi pengkhianat pada perang Bagradas.



Gambar II. 14. Marcus Atilius Regulus
Sumber :
https://ehistory.osu.edu/sites/ehistory.osu.edu/files/regulus-arcus-atilius.jpg
Diakses pada 08/12/2015

II.2.1.8 *Guillotine*

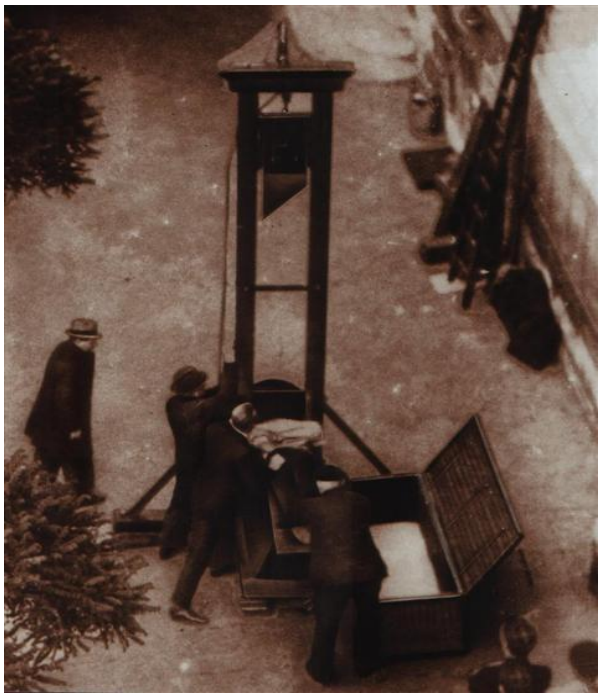
Guillotine (seperti dikutip Kamarasta, 2011) menjadi terkenal pada Revolusi Perancis, tetapi sebenarnya sebelumnya sudah ada alat seperti ini. *Guillotine* dinamakan menurut Joseph Ignace Guillotin (1738 - 1814), yang menyarankan agar memakai alat ini sebagai alat eksekusi. Ironisnya Dr. Guillotin sendiri sebenarnya tidak setuju dengan hukuman mati dan berharap bahwa alat yang diusulkannya akan menghapuskan hukuman mati yang terlalu kejam. Pada Revolusi Perancis, dibutuhkan sebuah alat yang mampu mengeksusi para terdakwa secara cepat. *Guillotine* ini mencukupi persyaratan ini, maka di setiap desa di Perancis di tengah pasar lalu ditempatkan.

Pada tanggal 25 April 1792, Nicolas Jacques Pelletier adalah korban pertama *guillotine*. Secara total pada Revolusi Perancis puluhan ribu orang dieksekusi menggunakan alat ini. Di Paris sendiri saja diperkirakan 40.000 orang dibunuh dengan *guillotine*, antara lain Raja Louis XVI dan istrinya Marie Antoinette.

Proses

Proses *Guillotine* dirancang untuk membuat sebuah eksekusi semanusiawi mungkin dengan mengurangi sakit sebanyak mungkin. Terdakwa diposisikan tidur tengkurap dan leher ditaruh diantara dua balok kayu di mana di tengah terdapat lubang tempat jatuhnya pisau. Pada ketinggian tujuh meter, pisau dijatuhkan oleh algojo dan kepala terdakwa jatuh di sebuah keranjang di depannya sebagai tempat untuk kepala yang dipenggal. Pemenggalan kepala dengan G*uillotine* hanya berlangsung beberapa detik saja. Pendapat para dokter pada awal yang katanya orang baru kehilangan kesadarannya setelah 30 detik dihiraukan. Menurut pendapat para dokter modern, otak seseorang maksimal hanya bisa sadar selama 10 detik saja.

Eksekusi dengan *guillotine* pada saat itu dilaksanakan didepan umum, tetapi kemudian eksekusi *guillotine* dilaksanakan di dalam penjara karena dianggap sangat kejam.



Gambar II. 15. Eksekusi *Guillotine*
Sumber : http://listverse.com/wp-content/uploads/2007/09/scaryweidmann-1.jpg
Diakses pada 22/12/2015



Gambar II. 16. Marie Antoinette
Sumber :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/7d/Marie_Antoinette_by_Joseph_Ducreux.jpg
Diakses pada 22/12/2015

II.3 Analisa

II.3.1 Material pada Alat Eksekusi Mati Abad Pertengahan

Pada setiap alat eksekusi mati terdapat material yang berbeda. Unsur material yang digunakan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- **Kayu**

  Unsur kayu yang digunakan pada alat eksekusi mati lebih memiliki fungsi sebagai penyangga dan alas. Contohnya pada alat *Guillotine*, kayu dipakai sebagai penyangga alat agar dapat berdiri tegak. Pada alat *Garrote*, unsure kayu digunakan sebagai penyangga *Garrote Vil* dan alas tempat duduk.

- **Besi dan Baja**

  Unsur besi dan baja yang digunakan pada alat eksekusi mati memliki fungsi utama yaitu untuk menyiksa dan mengeksekusi sampai mati. Pada *Guillotine*, baja digunakan sebagai pisau besar untuk memotong kepala tereksekusi mati. Pada alat *Iron Maiden*, besi digunakan sebagai peti untuk mengurung tereksekusi dan baja digunakan sebagai duri tajam yang menusuk bagian tubuh tereksekusi.

- **Tali**

  Unsur Tali yang digunakan pada alat eksekusi berfungsi untuk mengikat tereksekusi agar tidak dapat melawan atau tidak banyak bergerak selama proses eksekusi dilakukan. Sedangkan pada alat *Garrote*, selain untuk mengikat bagian tangan dan kaki tereksekusi, tali juga digunakan untuk mencekik tereksekusi sampai kehabisan nafas.

- **Binatang**

  Beberapa binatang sering digunakan sebagai alat untuk mengeksekusi mati. Contohnya pada eksekusi *quartered by horse*, kuda digunakan untuk menarik bagian tangan dan kaki tereksekusi. Sedangkan pada eksekusi *crushing*, bobot gajah digunakan untuk menghancurkan tubuh tereksekusi dengan cara diinjak.

- **Manusia**

  Pada setiap alat eksekusi mati, fungsi manusia lebih kepada eksekutor atau algojo yang mengoperasikan alat atau mengendalikan binatang yang digunakan sebagai alat eksekusi mati.

II.3.2 Dampak Psikologi Hukuman Mati

Pada saat vonis hukuman mati diberikan kepada terpidana mati, terjadi perubahan-perubahan psikologis yang dialami oleh tereksekusi mati. Menurut Anggun Meylani Pohan, selaku psikolog yang pernah menjadi konselor Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang, pada saat *live chat* di kantor Tribun News, 5 Mei 2015 mengatakan, "dampak psikologis sangat terlihat terutama saat jatuhnya vonis dan mulai tinggal di lapas". Menurut Anggun, berikut dampak psikologis yang dialami dari sudut pandang tereksekusi mati:

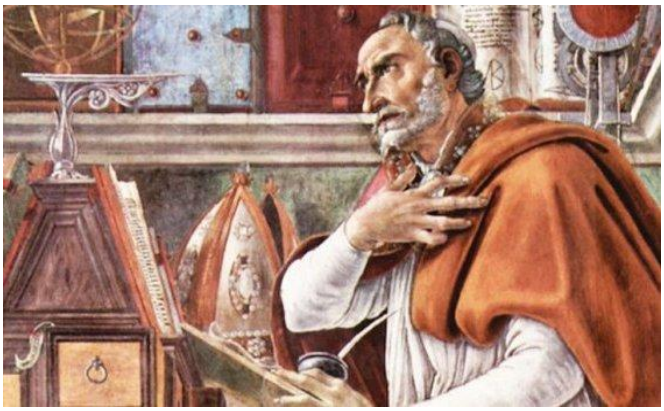
- Lebih mudah marah
- Mengalami stress berat
- Berdelusi
- Merasa Ketakutan
- Tidak Berdaya
- Kesepian

II.3.3 Penerapan Eksekusi Mati Sebagai Penegakan Hukum

Penegakan hukum adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka usaha pelaksanaan ketentuan-ketentuan hukum baik yang bersifat penindakan maupun pencegahan yang mencakup seluruh kegiatan baik teknis maupun administratif yang dilaksanakan oleh aparat penegak hukum sehingga dapat melahirkan suasana aman, damai dan tertib untuk mendapatkan kepastian hukum dalam masyarakat, dalam rangka menciptakan kondisi agar pembangunan disegala sektor itu dapat dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut Satjipto Rahardjo, penegakan hukum diartikan sebagai suatu proses untuk mewujudkan keinginan-keinginan hukum, yaitu pikiran-pikiran dari badan-badan pembuat undang-undang yang dirumuskan dan ditetapkan dalam peraturan-peraturan hukum yang kemudian menjadi kenyataan.

II.3.3.1 Hukum pada Abad Pertengahan

Abad pertengahan digambarkan dimana hampir seluruh benua Eropa mengalami masa suram. Berbagai kegiatan sangat diatur oleh gereja. Dominasi gereja sangat kuat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pemerintahan dan hukum. Segala hukum yang berlaku pada masa ini bersifat mutlak. Tidak ada yang berani menentang bahkan untuk sekedar memprotes karena hukum yang diterapkan pada masa itu dianggap berasal dari Tuhan. Teori ini dikemukakan oleh Santo Agustinus yang mengatakan bahwa "*kepercayaan adalah jalan pengetahuan*". Teori inilah yang diterapkan di gereja yang pada saat itu menguasai pemerintahan dan hukum. Berbeda dengan hukum yang berlangsung pada saat ini di mayoritas negara. Ketika proses hukum yang dilakukan tidak sesuai dengan anggapan masyarakat di negara tersebut, maka hukum tersebut akan mudah sekali ditentang.



Gambar II. 17. Lukisan Saint Agustinus
Sumber :
https://elvindeskapitsa.files.wordpress.com/2013/08/st-agustinus.jpg
Diakses pada 22/12/2015

Kelemahan yang dimiliki hukum pada abad pertengahan, yaitu orang yang akan dieksekusi tidak dapat membela diri setelah vonis hukum telah disetujui pihak gereja meskipun perbuatan pelanggaran hukum tersebut tidak dilakukan oleh tereksekusi, sehingga mudah sekali untuk oknum tertentu untuk melakukan fitnah terhadap orang lain.

II.3.3.2 Manfaat Penegakan Hukum Abad Pertengahan

Menurut Gustav Radbruch, penegakan hukum yang dilakukan pada abad pertengahan memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- Pengemban nilai keadilan sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat.
- Pelaksanaan kepastian hukum yang telah dirumuskan oleh gereja.
- Memiliki manfaat untuk masyarakat luas, seperti efek jera dan takut untuk melakukan pelanggaran.

II.3.3.3 Eksekusi Mati Abad Pertengahan

Eksekusi mati pada abad pertengahan hanya dilakukan untuk pelanggaran berat seperti pemberontakan, pengkhianatan, pembunuhan, mata-mata dan dianggap melakukan kesesatan oleh gereja. Hukuman mati yang dilakukan oleh gereja bukan tanpa dasar, melainkan ada beberapa perintah untuk membunuh yang terdapat pada ayat *Alkitab*. Berikut beberapa ayat yang memerintahkan untuk mengeksekusi yang ada pada *Alkitab* :

- **Bunuhlah pengikut agama lain (Ulangan 13 : 6-11)**

  "Apabila saudaramu laki-laki, anak ibumu, atau anakmu laki-laki atau anakmu perempuan atau isterimu sendiri atau sahabat karibmu membujuk engkau diam-diam, katanya: Mari kita berbakti kepada allah lain yang tidak dikenal olehmu ataupun oleh nenek moyangmu, salah satu allah bangsa-bangsa sekelilingmu, baik yang dekat kepadamu maupun yang jauh dari padamu, dari ujung bumi ke ujung bumi, maka janganlah engkau mengalah kepadanya dan janganlah mendengarkan dia. Janganlah engkau merasa sayang kepadanya, janganlah engkau mengasihi dia dan janganlah menutupi salahnya, Tetapi bunuhlah dia! Pertama-tama tanganmu sendirilah yang bergerak untuk membunuh dia, kemudian seluruh rakyat. Engkau harus melempari dia dengan batu, sehingga mati, karena ia telah berikhtiar menyesatkan engkau dari pada Tuhan, Allahmu, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan. Maka seluruh orang Israel akan mendengar dan menjadi takut, sehingga mereka tidak akan melakukan lagi perbuatan jahat seperti itu di tengah-tengahmu".

- **Bunuhlah para waria (Imamat 20:13)**

  "Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri."

- **Bunuhlah istrimu jika dimalam pernikahan dia tidak perawan (Ulangan 22: 20-21)**

  "Tetapi jika tuduhan itu benar dan tidak didapati tanda-tanda keperawanan pada si gadis pada malam pernikahan, maka haruslah si gadis dibawa ke luar ke depan pintu rumah ayahnya, dan orang-orang sekotanya haruslah melempari dia dengan batu, sehingga mati -- sebab dia telah menodai orang Israel dengan bersundal di rumah ayahnya. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu."

- **Ajaran untuk membantai (Yesaya 14: 21)**

  "Dirikanlah bagi anak-anak tempat pembantaian, oleh karena kesalahan nenek moyang mereka, supaya mereka jangan bangun dan menduduki bumi dan memenuhi dunia dengan kota-kota."

- **Ajaran mutilasi (Hakim-Hakim 19: 29)**

  "Sesampai di rumah, diambilnyalah pisau, dipegangnyalah mayat gundiknya, dipotong-potongnya menurut tulang-tulangnya menjadi dua belas potongan, lalu dikirimnya ke seluruh daerah orang Israel".

- **Ajaran membunuh pemberontak Raja (Lukas 19: 27**)

  "Akan tetapi semua seteruku ini, yang tidak suka aku menjadi rajanya, bawalah mereka ke mari dan bunuhlah mereka di depan mataku"

II.3.4 Analisis SWOT

II.3.4.1 Strength

Kekuatan dari penelitian alat eksekusi ini terletak pada kisah tokoh yang dieksekusi pada setiap alat eksekusinya. Karena terdapat kisah menarik yang terjadi pada tokoh sebelum, saat dan sesudah dieksekusi. Terdapat banyak kejadian yang unik pada setiap kejadian eksekusi mati seperti Tupac Amaru yang saat eksekusi matinya berlangsung, seluruh keluarga dekatnya dipaksa untuk melihat seluruh proses eksekusi dari barisan paling depan.

II.3.4.2 Weakness

Kelemahannya terdapat pada kurangnya sumber referensi gambar yang menunjukkan cara eksekusi dalam bentuk gambar bergerak. Sehingga audiens hanya dapat melihat gambar dalam bentuk foto dan lukisan tokoh yang dieksekusi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti semua jenis eksekusi mati yang dilakukan pada abad pertengahan dianggap terlalu kejam untuk dipublikasi dan belum adanya alat perekam yang dapat mendokumentasikan proses eksekusi tersebut.

II.3.4.3 Opportunity

Terdapat banyak tokoh yang pernah dieksekusi menggunakan setiap alat eksekusi tersebut. Namun kisah tokoh yang diambil disini merupakan tokoh yang paling terkenal atau sering dibahas atau dijadikan sebuah film berdasarkan kisah tokoh tersebut. Sehingga akan lebih menarik perhatian audiens.

II.3.4.4 Threads

Terdapat film atau cerita yang tidak sesuai dengan kisah nyata pada saat dilakukannya eksekusi atau pada sosok tokoh yang mengalami eksekusi. Seperti Sir William Wallace (seperti ditulis Fajar Wisesa, 2010) pada film "*Bravehearth*" yang digambarkan memakai cat berwarna biru pada wajahya saat berperang. Pada kejadian nyata ternyata Sir William Wallace tidak pernah memakai cat pada wajahnya ketika sedang berperang. Meski hanya untuk kebutuhan film sehingga

mewakili ciri bangsa Skotlandia ketika berperang, hal ini dapat membingungkan bagi audiens yang melihat atau membaca sejarah tentang Sir William Wallace.

II.4 Kondisi Khalayak Saat Ini

II.4.1 Perubahan Pandangan Masyarakat Terkait Eksekusi Mati

Perubahan pandangan di masyarakat terhadap eksekusi mati telah berubah. Pada abad pertengahan, eksekusi mati dilakukan untuk kejahatan yang dianggap luar biasa, seperti penistaan agama, penghinaan terhadap raja, kejahatan perang, pemberontakan dan lain-lain. Vonis eksekusi mati pada abad pertengahan dapat dilakukan oleh raja, panglima perang, pemimpin agama atau hakim yang ditunjuk oleh raja. Namun saat ini dengan perkembangan pandangan dan munculnya Hak Asasi Manusia sebagai hak yang diberikan oleh Tuhan dan tidak bisa dirampas oleh siapapun termasuk negara. Menurut hasil wawancara penulis dengan Eka Karyawan, S.H., perubahan pelaksanaan eksekusi mati dipengaruhi oleh Hak Asasi Manusia, sehingga pelaksanaan eksekusi mati diperlunak dan bisa saja akan dihilangkan.

II.4.2 Pro dan Kontra Hukuman Eksekusi Mati

Setiap kebijakan yang telah ditetapkan pasti memiliki dukungan dan penolakan, tidak terlepas pada kebijakan hukuman mati.(Seperti ditulis oleh Oksidelfa Yanto,2007) Pada awal berakhirnya abad pertengahan, eksekusi mati masih sangat sering dilaksanakan. Hingga pada tahun 1764 penolakan terhadap eksekusi mati pertama kali dilakukan. Kemudian beberapa tokoh hukum muncul untuk menolak semua bentuk eksekusi mati seperti Leo Polak dan Rolling. Beberapa negarawan seperti Raja Lois dari Portugal dan Raja Oscar dari Swedia mendukung penghapusan terhadap eksekusi mati. Hingga beberapa negara seperti Italia pada 1890 dan Selandia Baru pada 1941 secara resmi menghapuskan hukuman mati. Pada saat ini, tercatat 118 negara yang telah menghapuskan hukuman mati secara total. Meskipun telah banyak negara yang menghapuskan eksekusi mati, masih terdapat beberapa negara yang masih menerapkan hukuman mati untuk setiap pelanggaran berat, diantaranya:

- Tiongkok

- Iran
- Irak
- Amerika Serikat
- Arab Saudi
- Indonesia

Pada abad pertengahan, terdapat dua sudut pandang mengenai tokoh yang dieksekusi mati. Dalam sudut pandang pihak yang mengeksekusi, tokoh-tokoh yang mengalami eksekusi mati dianggap sebagai pemberontak atau pelaku tindak kejahatan. Dari sisi lain, ada masyarakat yang menganggap tokoh-tokoh yang dieksekusi adalah seorang pahlawan yang memperjuangkan keinginan masyarakat terhadap kerajaan atau pemerintah.

II.5 Resume yang Mengarah pada Solusi Perancangan

Untuk menyampaikan informasi tersebut kepada target audiens, maka dibutuhkan media penyampaian informasi yang dapat menjadi wadah seluruh informasi yang ingin disampaikan. Media yang akan dipilih diharapkan tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi juga dapat memberikan hiburan sekaligus memberikan edukasi kepada target audiens. Sesuai permasalahan yang ingin disampaikan kepada target audiens, penulis memilih media *card game*. *Card game* dapat menghibur target audiens dan secara bersamaan dapat memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada target audiens.